

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NON  
KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA  
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia)**



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**NOVIYANTI MAYANGSARI**

**B 200050001**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian mengenai pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian semacam ini memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya *pos* yang dicatat berdasar *historical cost* (Ainun Naim dan Fuad Rakhman , 2000). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar,

yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan penting bagi penggunanya untuk mengambil keputusan ekonomi. Kusumawati dan Sasongko (2005) berpendapat bahwa laporan keuangan perlu dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait termasuk manajemen itu sendiri untuk bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ungkapan wajib (*enforced/mandatory disclosure*) dan ungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang di syaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002). Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah

melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Na'im dan Rakhman, 2000 dalam Zubaidah dan Zulfikar, 2005).

Dalam penelitian ini faktor-faktor keuangan meliputi ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan profitabilitas. Ukuran perusahaan yaitu besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan mempengaruhi luas pengungkapan karena semakin besar perusahaan tersebut, maka akan semakin dikenal oleh publik sehingga mengungkapkan banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik. Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, oleh karena itu perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan leverage yang rendah. Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman (2000) membuktikan bahwa rasio leverage mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. Tetapi disisi lain, perusahaan

dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen. Fitriani (2001) membuktikan bahwa variabel net profit margin mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi, semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya.

Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi proporsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan. Proporsi kepemilikan saham oleh publik merupakan perbandingan jumlah antara pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam mendapatkan modal, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual, maka semakin banyak pula saham yang beredar dimasyarakat. Semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Semakin besar porsi saham yang dimiliki publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan didirikan dan beroperasi,

sehingga semakin tua umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan, sehingga dengan pengalaman yang semakin banyak tersebut maka perusahaan akan semakin mengetahui informasi tentang perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor keuangan dan non keuangan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Zubaidah dan Zulfikar (2005) yang mengemukakan bahwa beberapa faktor yang berkembang diharapkan akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan, yaitu faktor keuangan (ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas) dan faktor non keuangan (proporsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan). Hal ini mendorong penulis untuk memilih judul skripsi “ **Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor keuangan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh faktor non keuangan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan diantaranya meliputi ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan *rate of return*. Sedangkan untuk faktor non keuangan diantaranya adalah proporsi kepemilikan saham oleh publik, reputasi auditor dan umur perusahaan.

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas, yang mengakibatkan terjadinya salah interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan. Sehingga, dalam penelitian ini faktor-faktor keuangan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk faktor non keuangan yaitu proporsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor tersebut karena selain data-datanya mudah untuk diperoleh juga sudah banyak yang sudah melakukan penelitian sebelumnya, sehingga akan bisa diperoleh hasil yang lebih signifikan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor keuangan dan non keuangan terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada penelitian akuntansi di Indonesia khususnya mengenai faktor-faktor keuangan dan non keuangan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan memperkuat temuan-temuan penelitian yang terdahulu.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat tinjauan pustaka. Dalam bab ini menjelaskan teori-teori tentang laporan keuangan, pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*), faktor keuangan (ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio



likuiditas dan rasio profitabilitas), faktor non keuangan (proporsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan) dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Berisi tentang kerangka penelitian, hipotesis, data dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan bab tentang analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum data sampel, deskripsi data, analisa data dan hasil penelitian.

Bab V menjadi bab penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.